

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keuntungan (*profit*)

2.1.1 Pengertian Keuntungan (*profit*)

Menurut Teori Adam Smith dan David Ricardo, keuntungan adalah yang diperoleh pengusaha karena melekatkan modalnya dalam perusahaan. Dalam konteks ini, modal dapat berupa uang, barang, atau sumber daya lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh pengusaha dapat berupa laba, dividen, atau peningkatan nilai perusahaan (Dinar & Hasan, 2018). Keuntungan (*profit*) merupakan imbalan yang diterima oleh pelaku bisnis atas kesediannya mengambil resiko dalam memadukan manusia, teknologi dan informasi dalam penciptaan dan pemasaran barang yang diinginkan serta jasa yang memuaskan (Bone dan Kurtz dalam Dhaneswara, 2010).

Keuntungan (*profit*) adalah hasil dari produksi yang diperoleh oleh kapitalis melalui eksploitasi tenaga kerja. Keuntungan dapat dibagi menjadi dua bagian, keuntungan dari produksi (*profit from production*) dan keuntungan dari eksploitasi sekunder (*profit from secondary exploitation*). Keuntungan dari produksi adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk yang di hasilkan. Sedangkan keuntungan dari eksploitasi sekunder adalah keuntungan yang diperoleh dari eksploitasi lainnya, seperti bunga dan dividen (Jones, 2019).

Keuntungan (*profit*) adalah hasil dari pengurangan biaya (*cost*) dari pendapatan (*revenue*). Keuntungan dapat dihitung dengan mengurangi biaya langsung (*direct expenses*) dari pendapatan, kemudian mengurangi biaya tidak langsung (*indirect expenses*) jika ada, untuk mendapatkan keuntungan operasional, keuntungan ini dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan suatu segment bisnis dan membantu dalam pengambilan keputusan strategis (Sestoft, 2018).

Keuntungan atau laba dibedakan atas laba usaha (*business profit*) dan laba ekonomi (*economic profit*). Laba usaha merupakan pendapatan sisa yaitu penerimaan penjualan dikurangi biaya sedangkan laba ekonomi pendapatan setelah biaya uang (nominal) maupun biaya yang bersifat implisit atau bisa disebut laba usaha dikurangi biaya implisit (manajemen atau tenaga kerja yang tidak terbayar) (Samuelson dalam Dhaneswara, 2010). Keuntungan (laba) merupakan tujuan perusahaan, di mana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya.

Laba atau profit yakni perbedaan antara kesesuaian pengeluaran dan biaya-biaya untuk suatu periode dengan pendapatan. Laba/profit termasuk tujuan pokok perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya. Laba perusahaan akan dimanfaatkan untuk banyak kepentingan untuk bisa menunjang peningkatan kesejahteraan perusahaan yang bersangkutan atas jasa yang didapatnya. Keuntungan dalam aktivitas perusahaan ditetapkan dengan mengurangi bermacam biaya yang sudah dikeluarkan dari hasil penjualan yang

di dapat. Jika hasil penjualannya dikurangkan dengan berbagai biaya ini maka akan bernilai positif sehingga didapatlah keuntungan.

Keuntungan merupakan selisih jumlah penerimaan yang diterima perusahaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Soeharno (2007:109) menyebutkan secara umum keuntungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (*profit*)

TR = Total Revenue (total penerimaan hasil penjualan kayu yang sudah jadi) = harga dikalikan dengan jumlah yang dijual

TC = Total Cost (biaya yang dikeluarkan perusahaan)

Keuntungan akan diperoleh jika nilai π positif ($\pi > 0$) di mana $TR > TC$. Semakin besar selisih jumlah penerimaan (TR) dan biaya (TC), maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Laba maksimum diperoleh jika perbedaan TR dan TC paling besar dan kombinasi tingkat output dan biaya marginal.

2.1.2 Jenis-jenis Profit / Laba

Sebuah indikator dari kesuksesan perusahaan yakni memperoleh laba, sebab pada dasarnya laba sebatas sebagai tolak ukur efisiensi perusahaan.

Beberapa jenis profit/laba (Angkoso dalam Sitorus, 2022), meliputi:

1. *Net profit* (Laba bersih) yakni laba yang sudah dikurangi biaya adalah beban perusahaan dalam sebuah periode yang mencakup pajak.
2. *Gross profit* (Laba kotor) yakni laba yang didapat sebelum dilakukan pengurangan dengan berbagai biaya yang menjadi beban perusahaan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Profit / Laba

Penurunan dan peningkatan laba bisa diketahui melalui pertumbuhan laba. Definisi dari pertumbuhan laba yakni penurunan dan peningkatan laba yang perusahaan peroleh dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba di sini maksudnya ialah pertumbuhan laba bersih. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba (Sitorus, 2022), meliputi:

1. Perubahan laba masa lalu

Perubahan laba masa lalu yang semakin besar, akan menjadikan laba yang semakin besar, akan menjadikan laba yang di dapat kedepannya semakin tidak pasti.

2. Tingkat penjualan

Tingginya tingkat penjualan sebelumnya, akan menjadikan tingkat penjualan di masa mendatang semakin tinggi sehingga akan tinggi pula pertumbuhan laba.

3. Tingkat *leverage*

Apabila semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka akan berkemungkinan untuk manajer melakukan manipulasi laba sehingga bisa menjadikan ketepatan pertumbuhan laba menurun.

4. Umur perusahaan

Perusahaan dengan umur yang baru sebentar akan memiliki kekurangan pengalaman dalam menaikkan laba, oleh karenanya ketetapan yang dihasilkan masih rendah.

5. Besarnya pertumbuhan

Sebuah perusahaan yang bertambah besar, maka juga akan semakin tinggi ketetapan pertumbuhannya.

2.2 Pendapatan Usaha

2.2.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu waktu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir waktu seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Gestry et al., 2017).

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang penting dan yang paling utama dalam pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan merupakan sebuah unsur yang sangat penting didalam sebuah usaha

perdagangan atau usaha kecil, karena dengan melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui berapa perolehan nilai atau jumlah pendapatan selama usaha tersebut dilakukan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup sebuah usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar juga kemampuan sebuah usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau kebutuhan akan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah usaha. Selain berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup sebuah usaha, pendapatan juga berpengaruh terhadap laba atau rugi suatu usaha, biasanya tersaji dalam laporan laba rugi usaha itu sendiri.

Pendapatan usaha merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya (Yuniarti et al., 2019). Sedangkan menurut (Nurmalasari, 2022) mengemukakan bahwa pendapatan usaha ialah peningkatan ataupun penambahan aset serta penurunan liabilitas suatu perusahaan sebagai akibat dari aktifitas pengadaan barang/jasa kepada konsumen secara khusus. Dari definisi pendapatan usaha dapat diketahui karakteristik pembentuk arti pendapatan usaha yakni aliran masuk/kenaikan aset, suatu entitas, produk perusahaan, kegiatan operasi utama, pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban, dan pertukaran produk (Panjaitan et al., 2024).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam ilmu ekonomi memiliki implikasi penting dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pendapatan usaha, khususnya berperan sebagai indikator penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha dan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya.

2.2.2 Sumber-Sumber Pendapatan

Secara umum, menurut Samuelson dan Nordhaus (2005:250) dalam (Hanum, 2017) menyatakan pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2010: 127):

1. Kondisi dan kemampuan penjualan

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menjual produknya, termasuk kemampuan penjualan yang efektif dan efisien.

2. Kondisi pasar

Faktor ini berhubungan dengan situasi pasar yang dihadapi perusahaan, termasuk tingkat persaingan, kebutuhan pasar, dan trend pasar.

3. Modal

Faktor ini berhubungan dengan ketersediaan sumber daya keuangan yang digunakan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya, termasuk biaya produksi dan biaya promosi.

4. Kondisi operasional perusahaan

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya, termasuk efisiensi operasional, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan.

2.2.4 Indikator-Indikator Pendapatan Usaha

Adapun indikator pendapatan usaha, yaitu (Danang, 2017) :

1. Penghasilan atau omset penjualan

Penghasilan atau omset penjualan ini mencakup total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Omset penjualan adalah salah satu ukuran utama untuk menilai

kinerja keuangan suatu perusahaan dan seberapa efektif perusahaan tersebut dalam menjual produk atau jasanya.

2. Penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu
Indikator ini mengacu pada total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha dalam jangka waktu tertentu, yang dapat mencakup berbagai sumber pendapatan seperti penjualan produk, jasa atau investasi.

3. Laba usaha

Laba usaha ini merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa setelah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran yang terkait dengan operasi bisnis. Laba usaha adalah indikator penting untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

2.3 Modal

2.3.1 Pengertian Modal

Modal merupakan pondasi penting dalam membangun bahkan mengembangkan sebuah usaha. Menurut Munawir (2006) dalam Firmantara Lete (2022) modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan juga akan meningkatkan pendapatan. Sebab pedagang dapat membeli barang dengan partai besar dan harga yang lebih murah sehingga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Menurut Komaruddin (2005:41) dalam Hanum (2017) berpendapat bahwa modal yang sebenarnya adalah suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Sedangkan Menurut (Surdayono dalam Polandos et al., 2019) menyatakan untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Menurut Pamungkas (2015), modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

2.3.2 Macam-Macam Modal

Yang termasuk macam-macam modal, adalah sebagai berikut:

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri.

Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan sebagainya.

(Mardiyatmo, 2008).

Kelebihan modal sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Tidak menjadi beban perusahaan dikarenakan tidak adanya bunga dan biaya administrasi
- b. Dana usaha diperoleh dari pemilik modal, sehingga tidak tergantung pada pihak lain
- c. Dikarenakan modal sendiri sehingga tidak diperlukannya persyaratan yang rumit yang biasanya memakan waktu yang relatif lebih lama
- d. Modal sendiri dapat lebih lama tertanam dalam perusahaan dan tidak ada keharusan adanya pengembalian modal

2. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan, biasanya diperoleh dari modal pinjaman dan jumlahnya tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah yang banyak. Misalnya modal pinjaman dari bank, koperasi atau lembaga keuangan lainnya.

3. Modal Patungan

Modal yang didapatkan dari hasil menggabungkan modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang yang berperan dalam mitra usaha yang dijalani (Ambadar, 2010:15).

2.3.3 Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

2.3.3.1 Modal Tetap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal tetap merupakan modal perusahaan yang tertanam dalam harta tetap, hak paten, dan tanah dan mesin-mesin, serta saham dan surat berharga lainnya (*Fixed Capital*). Modal tetap ini digunakan untuk modal jangka panjang dan berulang-ulang, pada umumnya lebih dari satu tahun. Modal tetap ini digunakan untuk membeli kebutuhan usaha atau berupa aktiva tetap seperti, mesin, peralatan, bangunan, kendaraan serta inventaris yang lainnya. Modal tetap ini dikeluarkan pertama kali saat suatu usaha didirikan dan dapat dikatakan sebagai bagian terbesar dari komponen pembiayaan suatu usaha.

Modal tetap merupakan semua benda modal yang dimanfaatkan secara kontinu dalam jangka waktu yang panjang untuk melakukan kegiatan produksi. Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang dapat digunakan hingga beberapa kali produksi (Miftach, 2018). Modal tetap dalam penelitian ini mencakup aset-aset jangka panjang yang digunakan dalam operasional bisnis dan tidak habis dalam satu siklus produksi. Adapun dalam ruang lingkup penelitian ini, yang termasuk dalam modal tetap usaha los kayu ialah:

1) Bangunan dan Lahan

- a. Pabrik atau Bengkel: Bangunan tempat produksi dilakukan, termasuk ruang kerja untuk tukang kayu dan mesin.
- b. Gudang: Tempat penyimpanan bahan baku dan produk jadi.
- c. Lahan: Tanah tempat bangunan berdiri dan area penyimpanan terbuka untuk bahan baku seperti kayu mentah.

2) Mesin dan Peralatan Produksi

- a. Mesin Pemotong Kayu: Mesin yang digunakan untuk memotong kayu sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan.
- b. Mesin Serut dan Mesin Amplas: Mesin untuk menghaluskan permukaan kayu.
- c. Mesin Bor dan Mesin Ukir: Peralatan yang digunakan untuk membuat lubang atau ukiran pada kayu.
- d. Alat Pengukur: Alat seperti meteran, jangka sorong, dan alat ukur lainnya yang diperlukan untuk memastikan presisi dalam pemotongan dan pembuatan produk.
- e. Peralatan lainnya: Ini biasa termasuk bor, gergaji, planer, router, dan mesin amplas yang digunakan dalam berbagai tahap produksi.

3) Kendaraan Operasional

- a. Truk atau Mobil Pengangkut: Kendaraan yang digunakan untuk mengangkut bahan baku dari pemasok ke lokasi produksi dan mengirim produk jadi ke pelanggan atau pasar.

4) Instalasi dan Infrastruktur

- a. Sistem Listrik: Instalasi listrik yang stabil dan mencukupi untuk mendukung operasional mesin dan peralatan.

Modal tetap ini biasanya memiliki umur ekonomis yang panjang dan memerlukan investasi awal yang besar, namun sangat penting untuk mendukung operasional jangka panjang usaha los kayu. Pemeliharaan dan perawatan berkala terhadap aset-aset ini juga perlu diperhatikan untuk memastikan kelangsungan produksi dan efisiensi operasional.

2.3.3.2 Modal Kerja

Setiap perusahaan dagang, jasa maupun industri mempunyai dana dan membutuhkan modal kerja karena itulah masalah modal kerja sangat erat kaitannya dengan operasional sehari-hari. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik pada satu periode, maka modal kerja tersebut dapat digunakan kembali pada periode selanjutnya. Martono (2005:72) dalam Fadhlani (2017) mengatakan bahwa modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Menurut Kasmir (2010:210) dalam Fadhlani (2017) Modal kerja merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang

ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang tersedia untuk membiayai operasi perusahaan (Sawir 2009 dalam Putri, 2017). Pada dasarnya modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku dan biaya operasional yang bersifat rutin serta untuk membeli hasil produksi yang siap dijual dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut (Nursyamsu et al., 2020). Sedangkan menurut Sudaryono (2015) dalam Anggraini (2018) modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk pembelian atau pembuatan produk atau jasa yang biasanya dipakai untuk membeli bahan baku dalam memenuhi permintaan konsumen.

Modal kerja dalam lingkup penelitian ini ialah:

1) Bahan Baku

- a. Kayu mentah: ini adalah kayu dalam bentuk yang sudah dipotong. Kayu ini bisa berasal dari berbagai jenis pohon seperti jati, mahonia tau pinus.
- b. Bahan tambahan: bahan lain yang diperlukan untuk melengkapi proses produksi, seperti lem kayu, paku, cat, dan bahan finishing lainnya.

2) Biaya Operasional

- a. Listrik: Biaya listrik untuk menjalankan mesin dan penerangan area kerja.
- b. Air: Air yang digunakan dalam proses produksi atau pemeliharaan peralatan.

- c. Bahan Bakar: Bahan bakar untuk mesin-mesin yang tidak menggunakan listrik.
- d. Pemeliharaan Mesin: Biaya perawatan dan perbaikan mesin agar tetap dalam kondisi baik.

Modal kerja ini sangat penting untuk memastikan:

- a. Kelancaran Proses Produksi: dengan memiliki bahan baku dan peralatan yang cukup, produksi dapat berjalan tanpa hambatan.
- b. Pemeliharaan Alat: Mesin dan peralatan harus dalam kondisi baik agar tidak terjadi kerusakan yang bisa mengganggu produksi.
- c. Pemasaran Produk: Promosi dan penjualan produk harus dilakukan secara efektif untuk mencapai target penjualan dan meningkatkan pendapatan.

Secara keseluruhan, modal kerja yang terkelola dengan baik memungkinkan usaha los kayu untuk beroperasi secara efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas serta memenuhi permintaan pasar.

2.4 Tenaga Kerja

2.4.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Tenaga kerja adalah orang yang sudah mencapai batas usia untuk bekerja yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan sudah mampu melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat,

ataupun yang sedang mencari kerja karena manusia adalah faktor utama produksi yang pandai mengolah sumberdaya yang ada sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Nurmalasari, 2022).

Tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan atau usaha yang mempunyai keahlian atau keterampilan guna menciptakan suatu barang atau kegiatan ekonomi dan juga merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam proses produksi apalagi pada sektor industry khususnya industri mebel kayu, tenaga kerja berperan aktif untuk kegiatan produksi karena tenaga kerja adalah pelaku yang menghasilkan output dari produksi. Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka output yang dihasilkan juga semakin banyak, tetapi banyaknya jumlah tenaga kerja juga diiringi dengan permintaan produksi agar menciptakan kegiatan produksi yang seimbang, efisien, dan efektif (Jahrani, 2019).

2.4.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas (Habriyanto et al., 2021):

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh Pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Muhammad Jahrani 2019) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin	Independen: Modal Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Bahan Baku	Modal dan tenaga kerja secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 1 No. 1, 2018, hal 154-165
2.	(Nurul Fitri, Syamsurijal Tan, Etik Umiyati 2022) “Analisis Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Batik di Kota Jambi”	Independen: Modal Tetap Modal Kerja Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Lama Usaha Harga Volume Penjualan	Hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal tetap, modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.17. No.2, April – Juni 2022 ISSN: 2085-1960 (print); 2684 - 7868 (online)
3.	(Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, Ferawati 2020) “Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja	Independen: Modal Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Biaya Produksi	Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Cafeteria Vol. 1 No. 1 Januari 2020

No	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun”				
4.	(Habriyanto, Bambang Kurniawan, David Firmansyah 2021) “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi”	Independen: Modal Kerja Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan		Modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan hal ini dibuktikan melalui pengujian uji F.	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), Juli 2021, 853-859 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print) DOI 10.33087/jjubj. V 21i2.1572
5.	(Ludwina Eka Putri, I Made Suparta 2019) “Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha pada Home Industri Mebel Kayu di Kecamatan Krian	Independen: Modal Kerja Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan		Modal kerja dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan usaha berpengaruh signifikan.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 01 Tahun 2019

No	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kabupaten Sidoarjo”				
6.	(I Putu, I Wayan 2015) “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variable moderating”	Independen: Modal Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Volume penjualan Teknologi	Secara parsial dan simultan modal, tenaga kerja lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.	E-Jurnal EP UNUD, Vol.4, No.9 tahun 2015. ISSN: 2303-0178
7.	(Nursyamsu, dkk 2020) Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonea”	Independen: Modal Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Volume Penjualan	Modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan selanjutnya variabel modal kerja dan jam kerja juga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI Vol. 2 No. 1 Tahun 2020
8.	(Erika Anggraini 2020) “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap	Independen: Modal Kerja Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Jam Kerja	Modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (Embiss) Volume 3, Nomor 2, Februari 2020:194-201. E-ISSN: 2747-0938

No	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pendapatan Industri Brem di Kabupaten Madiun”				
9.	(Husaini, Ayu Fadhlani 2017) “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”	Independen: Modal Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Lama Usaha Jam Kerja Lokasi Usaha	Berdasarkan uji statistik yaitu uji-F menunjukkan bahwa modal kerja secara simultan dan secara parsial (uji-t) berpengaruh terhadap pendapatan.	Jurnal Visioner & Strategis Volume 6, Nomor 2, September 2017 ISSN: 2338-2864 p. 111-126
10.	(Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika, 2018) “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”	Independen: Modal Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Bahan Baku	Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	ISSN: 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.8 (2018): 1927-1956
11.	(Novita Wulandari, 2021) “Analisis Pengaruh Modal dan Upah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Kecil	Independen: Modal Dependen: Pendapatan	Independen: Upah Tenaga Kerja	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 5, No. 3, August 2021, pp. 596 - 607

No	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Menengah Kerajinan Kayu di Dusun Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu”				
12.	(Gestry Romaito Butarbutar 2017) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi”	Independen: Modal Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Lama Usaha	Modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017
13.	(Eri Setiawan, D Yadi Heryadi, Dona Setia Umbara, 2023) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Mebel di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”	Independen: Modal Tenaga Kerja Dependen: Pendapatan	Independen: Bahan Baku	Modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian Vol.1, No.4 Desember 2023 e-ISSN: 2986-934X; p-ISSN:2987-8519, Hal 152-173 DOI: https://doi.org/10.59581/jtpip-widyakarya.v1i3.1418
14.	(Hibatin Wafiroh, Ika Nur Lailatul, Ainayyah Evhin, 2023) “Analisis Pengaruh	Independen: Modal Dependen: Pendapatan	Independen: Biaya Produksi	Modal secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan.	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (Embiss) Volume 3, Nomor 2, Februari 2023:194-201. E-ISSN: 2747-0938

No	Penulis dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM”				

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat pengaruh antara, modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya melalui proses analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

2.6.1 Hubungan Modal Tetap dengan Pendapatan Usaha Los Kayu

Modal tetap adalah modal perusahaan yang tertanam dalam harta tetap, hak paten, dan tanah dan mesin-mesin, serta saham dan surat berharga lainnya (*fixed capital*). Hubungan antara modal tetap dan pendapatan usaha pada usaha los kayu merupakan faktor kunci dalam menentukan produktivitas dan profitabilitas bisnis tersebut. Modal tetap, seperti mesin-mesin pengolah kayu bangunan pabrik, dan peralatan produksi lainnya, berperan penting dalam memfasilitasi proses produksi kayu. Semakin efisien dan canggih modal tetap yang dimiliki, semakin besar potensi untuk meningkatkan kapasitas produk dan

efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan usaha (Fitri et al., 2022).

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan. Modal yang tinggi dapat meningkatkan hasil produksi, yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Dalam konteks usaha los kayu, modal diperlukan untuk pembelian bahan baku, penggajian karyawan, serta peralatan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa modal yang signifikan atau positif berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha, karena modal yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi dan jumlah barang yang dijual, pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan (Putra & Sudirman, 2015).

Dalam konteks industri kayu, penggunaan modal tetap yang modern dan efisien dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan membuka peluang untuk mengekspansi pasar atau meningkatkan pangsa pasar. Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan antara modal tetap dan pendapatan usaha juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas bahan baku, permintaan pasar, kebijakan harga, dan faktor eksternal lainnya seperti perubahan regulasi atau kondisi ekonomi. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dari modal tetap dan pemahaman yang baik tentang dinamika pasar merupakan kunci dalam memaksimalkan yang baik tentang dinamika pasar merupakan kunci dalam memaksimalkan pendapatan usaha pada usaha los kayu (Nayaka & Kartika, 2018).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2021). menyeroti hubungan antara modal tetap dan pendapatan. Dalam konteks ini, modal tetap merujuk pada aset fisik yang digunakan dalam proses produksi atau operasi suatu bisnis, seperti mesin, peralatan dan bangunan. Temuan dari penelitian tersebut menugaskan bahwa modal tetap berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jahrani (2019) juga menyatakan hal sama bahwa modal tetap berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian lainnya juga menyatakan hal sama bahwa modal tetap berpengaruh terhadap pendapatan (Habriyanto et al., 2021).

2.6.2 Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan Usaha Los Kayu

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Hubungan antara modal kerja dan pendapatan usaha pada los kayu memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan operasional dan keseimbangan keuangan bisnis tersebut. Modal kerja, yang meliputi persediaan bahan baku kayu, gaji karyawan, biaya operasional harian, dan kebutuhan finansial lainnya, adalah tulang punggung dari aktivitas sehari-hari perusahaan. Dalam konteks industri kayu, ketersediaan modal kerja yang cukup sangat penting untuk menjaga kelancaran proses produksi, memastikan pemenuhan pesanan, dan menghindari gangguan dalam rantai pasokan (Nursyamsu et al., 2020).

Modal kerja memiliki hubungan dengan pendapatan usaha pada industri mebel kayu. Terdapat hubungan positif antara modal kerja dan pendapatan

usaha. Semakin besar jumlah modal kerja, semakin besar juga pendapatan usaha yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modal kerja yang besar dapat meningkatkan pendapatan usaha, karena dalam meningkatkan pendapatan usaha dibutuhkan modal kerja yang besar untuk melakukan proses produksi sehingga menghasilkan barang produksi yang lebih banyak (Ludwina et al., 2019).

Kurangnya modal kerja bisa menghambat kemampuan perusahaan untuk merespons permintaan pasar, mengakibatkan keterlambatan pengiriman produk, atau bahkan menimbulkan kesulitan finansial yang serius. Sebaliknya dengan manajemen modal kerja yang efisien dan strategis, usaha los kayu dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya dan memperkuat posisinya. Dengan demikian, hubungan antara modal kerja dan pendapatan usaha dalam industri kayu adalah penting karena modal kerja yang cukup dan membantu meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan daya saing, sementara kekuarangan modal kerja dapat menghambat pertumbuhan dan mengganggu keseimbangan keuangan perusahaan (Habriyanto et al., 2021)

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2023) menyoroiti hubungan antara modal kerja dan pendapatan. Modal kerja ini mengacu pada dana yang digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari suatu bisnis, seperti persediaan, piutang, dan kas. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) juga

menyatakan hal sama bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian lainnya juga menyatakan hal sama bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan (Haqiqi et al., 2020).

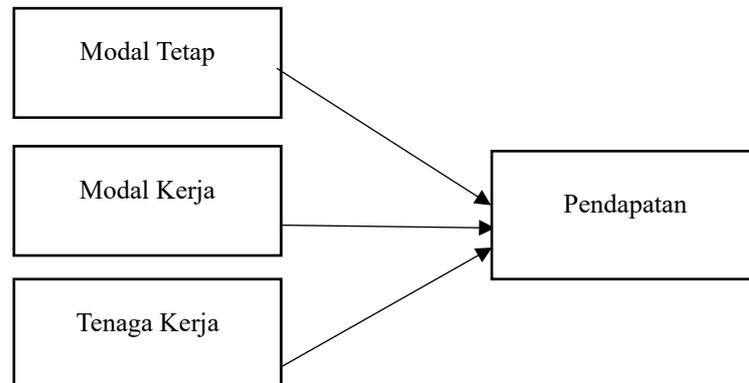
2.6.3 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan Usaha Los Kayu

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan usaha pada usaha los kayu adalah aspek kunci dalam keberhasilan operasional dan profitabilitas bisnis tersebut. Tenaga kerja, termasuk operator mesin, pekerja pabrik, dan staf administrasi, memainkan peran vital dalam semua tahapan produksi kayu, mulai dari pemotongan dan pengolahan hingga pengemasan dan distribusi. Produktivitas dan keterampilan tenaga kerja dapat secara langsung mempengaruhi kualitas produk, efisiensi operasional, dan responsibilitas terhadap permintaan pasar (Jahrani, 2019).

Hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan dalam sebuah usaha sangat erat dan saling mempengaruhi. Tenaga kerja yang terampil, efisien, dan berdedikasi adalah aset penting bagi setiap usaha. Mereka tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, tetapi juga berkontribusi pada inovasi, kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha. Hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan pengrajin mebel adalah signifikan. Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Setiawan et al., 2023).

Dalam industri kayu yang kompetitif, memiliki tenaga kerja yang terampil dan terlatih dengan baik dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan, memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, hubungan yang positif antara manajemen dan tenaga kerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memotivasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan. Oleh karena itu, memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan tenaga kerja serta investasi dalam pengembangan keterampilan mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha memperluas pangsa pasar, dan memperkuat posisi perusahaan dalam industri kayu (Gestry et al., 2017).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Sudirman (2015) menyoroti hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan. Tenaga kerja ini merujuk pada jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang digunakan dalam suatu bisnis atau organisasi. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) juga menyatakan hal sama bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian lainnya juga menyatakan hal sama bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan (Nursyamsu et al., 2020).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan maka hipotesis dari permasalahan ini, sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha los kayu di Kota Tasikmalaya.